

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sumatera barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak dibagian barat pulau Sumatera yang dihuni oleh sebagian besar etnis masyarakat Minangkabau. Minangkabau terdapat banyak klan yang dikenal dengan istilah suku berdasarkan Tambo adat alam Minangkabau, pada masa pembentukan budaya Minang oleh Datuk Katumanggungan dan Datuk Perpatih Nan Sabatang. Yang dimana orang Minangkabau hidup dalam empat golongan suku yaitu suku Koto, suku Piliang, suku Bodi, dan suku Caniago. Ke empat suku ini dijadikan nama dari dua kelurahan Koto Piliang dan Bodi Caniago, masyarakat Minangkabau sebagai suatu bagian dari kebudayaan (Alam). yang di mana bisa diketahui asal usul Minangkabau melalui Tambo. Menurut Candra (2013), Tambo adalah suatu hikayat yang menjelaskan tentang asal usul nenek moyang orang Minangkabau, sampai tersusunya turun-temurun adat dan budaya yang berlaku hingga sekarang disebut wilayah yang kaya dengan tradisi kebudayaan. Kebudayaan Minangkabau ini tumbuh dan berkembang sebagai tradisi budaya rakyat, yang berakar pada sistem kekerabatan matrilineal masyarakat Minang. Budaya ini sekaligus mencerminkan dinamika dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat setempat yang hidup berkelompok berdasarkan keluarga turun temurun dari nenek moyang yang disebut juga Ninik mamak. suku Melayu Minangkabau dimana merupakan keluarga dari raja yang tergolong hidup dalam berkelompok.

Orang minangkabau menamakan wilayahnya yaitu Alam pemakaian kata alam mengandung makna bagi masyarakat Minangkabau segala-galanya. wilayah Minangkabau

bukan hanya sebagai tempat lahir, tempat mati, tempat hidup dan berkembang melainkan juga mempunyai makna filosofis seperti menurut A.A. Navis (1984), *Alam takambang menjadi guru (Alam terkambang jadi guru)* karena itu ajaran dan pandangan hidup mereka yang di bentuk dalam pepatah *petitih, pituah, mamangan*, dan serta mengambil ungkapan dari bentuk sifat kehidupan alam. Falsafah Alam Tambang Jadi Guru menunjukkan bahwa masyarakat Minangkabau memahami alam layaknya seorang guru yang selalu mengajarkan dan mendidik masyarakat Minangkabau dalam proses kehidupannya. Masyarakat Minangkabau meanggap falsafah alam Minang dalam peribahasa memiliki makna yang saat dalam bagi masyarakat Minangkabu.

Dimana masyarakat Minangkabau yang tidak bisa lepas dari bangunan rumah gadang karena rumah gadang merupakan adat istiadat turun-temurun dari nenek moyang. bagi merek rumah gadang melambangkan kehidupan bagi Masyarakat Minangkabau Disitulah rumah gadang di Minangkabau juga menjadi tempat pertama dalam mengajarkan tentang budi pekerti dan tentang bagaimana berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. dimana rumah tersebut memiliki nilai-nilai penting pada seluruh bagian baik dalam atau luar rumah gadang yang mempunyai arti dan makna tersendiri bagi masyarakat Minangkabau dengan sistem yang berlaku dalam suatu Nagari dalam rumah gadang sendiri. Rumah gadang di Minangkabau menggambarkan bagi kehidupan bersama, cara bersama dan tujuan bersama, serta melambangkan kebudayaan yang harus dibanggakan dan dipelihara dengan baik karena dalam rumah gadang terdapat nilai berharga mencerminkan pandangan hidup bagi masyarakat dan keturnan yang dijalin dengan *raso,peraso* malu dan sopan sesamanya Daniyanto (2003). Secara historis arkeologi rumah gadang juga dapat dijadikan sebagai sebuah benda peninggalan masa

lampau, dimana dengan adanya rumah gadang kita dapat melihat kembali bagaimana kehidupan atau kebudayaan zaman dulu.

Bangunan rumah gadang memiliki banyak keunikan di setiap bagian rumah yang membuat orang melihat rumah gadang terpesona akan keunikan dan keindahan arsitektur serta bentuk motif-motif di setiap bagian bangunan rumah gadang. Pada rumah gadang mempunyai bentuk-bentuk yang tidak sama karena memiliki perbedaan di daerahnya atau kabupaten-kabupaten yang berada di wilayah Minangkabau. Perbedaan ini lah yang membuat bangunan rumah gadang menjadi istimewa dan dapat memperkaya keberagaman kebudayaan Minangkabau, Salah satunya rumah gadang di Minangkabau yang memiliki berbagai macam keunikan yaitu Rumah Gadang Tiang Panjang wilayah Kerajaan Sungai Dareh yang berada di kabupaten Dharmasraya.

Rumah gadang tiang panjang adalah sebagai bukti peninggalan di wilayah kerajaan Nagari Sungai Dareh yang diaman semua pemimpinnya perempuan. Terbukti dari awal berdirinya rumah gadang yakni pada tahun 1682 masehi sampai 2022 rumah gadang tiang panjang kerajaan Sungai Dareh semua pemimpinnya perempuan yang terdapat 7 orang raja perempuan memerintah di rumah gadang tiang panjang Sungai Dareh. Dari dulu sampai sekarang yakni (*Putri Sari Bungo* dan memiliki turunan-temurun yang mewariskan rumah gadang tiang panjang (*Reno Satangkai*), *Putri Reno Ali*, *Putri Intan*, *Putri Sariah*, *Putri Mitahul Rahma* dan *Putri Laily Rahmani*). Itu lah nama-nama yang pemimpin mewariskan di rumah gadang tiang panjang Sungai Dareh, Putri Sari Bungo yang menjadi raja pertama di rumah gadang tiang panjang peninggalan kerajaan Sungai Dareh, keturunan dari *Inyiah Putri* yang menjadi pemimpin di rumah gadang tiang panjang Nagari Sungai Dareh.

Bangunan rumah gadang tiang panjang ini juga diukir dengan motif ornamen *aka cino sebatang, jarak takambang, itiak pulang panjang, pisang sasikek, kaluak kacang balimbiang, salirian sungai batang hari, siriah gadang, saik wajik, saik kalmal dan batanguak lampau*. terdapat di bagian dinding dalam rumah yang membuat rumah gadang berbeda dengan rumah gadang lainnya yang dimana biasanya motif ornamen yang di ukir di bagian badan rumah di letakan di tengah rumah sebagai penghias. Tetapi di rumah gadang tiang panjang ini malah diletakan dibagian dinding tengah rumah dan tanpa ada penyambung dengan bahan kayu yang di tambahkan sama sekali. setiap tiang tersebut hanya ditempel di dinding rumah gadang selain itu ornamen yang terdapat di dalam rumah ini juga memiliki ukiran motif ornamen yang memanjang memiliki 10 tipe motif dimana ukiran-ukiran ini mempunyai makna tersendiri-sendir karena makna yang terkandung pada ornamen di rumah gadang tiang panjang ini di ambil dari lingkungan alam Minangkabau.

Kehadiran seni ukir pada rumah gadang yang difungsikan sebagai adat bagi masyarakat Minangkabau yang hidup bersuku-suku, dimana ornamen ini menjadi penanda kemampuan ekonomi dan status sosial kaum, sekaligus simbol keberadaan dan kedudukan Panghulu kaum tersebut di tengah masyarakat. Begitu juga ornamen yang terdapat pada Rumah gadang tiang panjang kerajaan sungai dareh. berfungsi sebagai bahasa visual, berupa ukiran berbagai bentuk motif abstraksi dari alam benda, flora, dan fauna. Motif-motif yang terkait berupa filosofi adat Minangkabau Adat Basandi Syarak, Sayarak Basandi Kitabullah. Keberadaan motif ukiran-ukiran ini di iringi oleh peatah-pepatah, yang dapat menjadi sarana pewaris nilai-nilai dan norma adat kepada generasi berikutnya.

Menurut penulis bentuk motif ornamen yang terdapat pada bangunan rumah gadang tiang panjang Nagari sungai dareh merupakan salah satu wujud hasil dari kebudayaan fisik yang

lahir dari sistem kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau. Salah satunya bentuk ukiran yang dihasilkan oleh perjanjian tradisional dalam sebuah pembuatan ukiran menggunakan alat berupa pahat telah diterapkan oleh masyarakat Minangkabau. Contohnya bangunan rumah gadang tiang panjang Nagari sungai daerah yang memiliki 10 tipe ornamen yang berwujud kesenian yang lahir dan berkembang dalam sistem kebudayaan yang memiliki muatan kekerabatan masyarakat Minangkabau. Motif ornamen pada rumah gadang tiang panjang sungai daerah merupakan representasi dari simbol-simbol yang memiliki makna terkait filosofi alam sebagai acuan dalam berkehidupan dan menjalin komunitas di antara anggota masyarakat wilayah kerajaan sungai daerah.

1.2 Rumusan masalah penelitian

Adapun rumusan masalah terkait identifikasi motif dan penempatan ornamen bangunan rumah gadang tiang nagari sungai daerah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas:

- a. Apa saja motif ornamen yang terdapat pada rumah gadang tiang panjang nagari sungai daerah ?
- b. Bagaimana penempatan ornamen yang terdapat pada rumah gadang tiang panjang nagari sungai daerah?

1.3 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi akademis, kebudayaan dan masyarakat setempat:

- a. Memberikan wawasan khususnya penulis terhadap identifikasi bentuk motif ornamen di rumah gadang tiang panjang nagari sungai daerah.

- b. Memberikan pengalaman penelitian dan masyarakat setempat mengenai bentuk motif hias ornamen di rumah gadang tiang panjang.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai penambah informasi kepada penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- b. Memberikan pengalaman dan informasi kepada penelitian terkait identifikasi ornamen yang berada di rumah gadang tiang panjang.

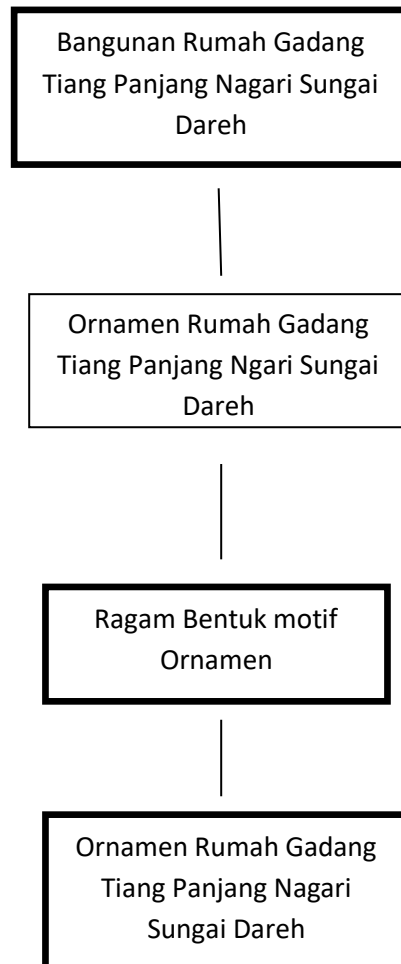
1.5 Ruang lingkup penelitian

pada kajian pemaknaan motif ornamen yang terdapat di bangunan rumah gadang tiang panjang nagari sungai dareh, kabupaten dharmasraya pulau punjung. Rata-rata 10 tipe motif ornamen pada rumah gadang terletak dibagian dinding rumah yang diukir dengan kayu yang panjang dan di pasang tanpa ada penyangga terlihat hanya ditempel. Dimana bentuk motif ornamen di bangunan rumah gadang tiang panjang nagari sungai dareh setiap ornamen memiliki motif yang di mana penelitian ini memfokuskan pada identifikasi ornamen yang berada di bangunan rumah gadang tiang panjang nagari sungai dareh.

Identifikasi motif ornamen yang akan saya penelitian berada di bagian dinding rumah gadang. dalam penelitian ini saya hanya mengambil 10 tipe bentuk motif ornamen yang berada di rumah gadang tiang panjang tersebut.

1.6 Kerangka berfikir

Bagan 1. Kerangka berfikir



1.7 Tinjauan pustaka

Pada tujuan pustaka akan dijelaskan mengenai kajian terkait penelitian identifikasi bentuk motif ornamen pada bangunan rumah gadang tiang panjang Nagari sungai dareh. Tinjauan

pustaka yang terdiri atas penelitian terdahulu relevan dan landasan teori yang dilakukan para peneliti maupun akademisi terdahulu terhadap identifikasi ornamen rumah gadang Minangkabau.

1.7.1 Penelitian terdahulu

Deslirawardani (2017), universitas Uin Imam Bonjol bukit tinggi padang. Sejarah kebudayaan rumah gadang tiang panjang peninggalan di Nagari sungai dareh kabupaten Dharmasraya yang dimana merupakan salah satu rumah adat dari suku minangkabau. Nagari sungai dareh bagi masyarakat setempat tidak lepas dari aktivitas-aktivitas dari rumah gadang itu. dan juga mengajarkan tentang budi pekerti bagaimana berperilaku dalam kehidupan masyarakat di daerah minangkabau Penelitian ini menggunakan metode sejarah dalam bentuk deskriptif naratif.

1.7.2 Penelitian relevan

I. Edhi Prasetya (2010) ragam hias pada rumah tradisional Minangkabau di Nagari pariang tanah datar. Minangkabau sebagai wujudkan arsitektur tradisional dalam bentuk bangunan rumah minang atau juga disebut rumah gadang minangkabau. Karna dalam bangunan rumah gadang memiliki tradisi dan budaya yang diwariskan secara turun –temurun, seni ukir yang terdapat di rumah gadang merupakan menggambarkan kehidupan masyarakat setiap motif-motif juga mengandung makna yang juga di komunikasi sebagai tantangan sosial dan pedoman hidup bagi masyarakat Minangkabau.

Amonda Siti Faridah (2019), bentuk motif ornamen kekristenan di gereja katolik santa perawan maria jalan kepanjen Surabaya. di gereja ditemukan banyak patung sebagai ornamen yang merupakan buatan manusia sendiri, makna simbol ornamen yang terdapat di patung kekristenan di gereja katolik. Yang merupakan sebuah tanda yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan juga memiliki makna yang dalam. Simbol juga terdapat di bagian dinding

bangunan juga suatu objek atau isyarat ornamen yang berada di gereja merupakan simbol dari umat krisren, bukan hanya hiasan melainkan memiliki makna simbolik.

1.7.3 Landasan teori

Ornamen berasal dari bahasa latin (*Ornare*) yang artinya menghiasi. Ornamen adalah komponen suatu produk seni yang ditambahkan atau di sengajai dibuat untuk tujuan sebagai hiasan, berdasarkan pengertian itu ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Identifikasi bentuk ornamen pada rumah tradisional Minangkabau merupakan salah satu wujud kebudayaan fisik yang lahir dari sistem kesenian yang dimiliki oleh masyarakat. (dalam Sunaryo 2009) Salah satunya bentuk produk budaya pada ukiran ornamen di aplikasikan di atas khususnya kayu surian atau kayu keras, yang banyak tumbuh di daerah hutan Minangkabau. Seni ukir Minangkabau sebagai wujud kesenian yang lahir dan berkembang dalam sistem kebudayaan masyarakat, yang memiliki muatan nilai dan sistem kekerabatan masyarakat Minangkabau itu sendiri.

Seni merupakan salah satu bentuk budaya yang dimana dalam proses penciptanya dipengaruhi oleh unsur cipta, unsur estetis dan karsa Caontonya bangunan yang sebagai hasil karya seni rupa yang oleh perancangan desainya tidak hanya di dasarkan oleh pertimbangan estetis dan murni hasil dari pemikiran seseorang arsitek yang mengerti seni ukir tetapi juga atas dasar tuntunan ilmu dan teknologi serta lingkungan hidupnya (soedarsono 1992: 174-175).

J.Fmaurice (1983:11) menjelaskan bahwa ragam hias mengandung pengertian sesuatu yang ditambah secara estetis pada bentuk atau fungsi suatu objek. Arti simbol yang terdapat dalam suatu ornamen sangat erat kaitanya dengan unsur kejiwaan atau kepercayaan dari masyarakat pengakuanya. Oleh sebab itu suatu bentuk-bentuk motif ragam hias yang memwujudkan secara visual belum tentu punya arti yang sama suatu golongan masyarakat

tertentu mempunyai unsur-unsur simbol yang relatif. Berbeda dengan masyarakat lainya dalam perkembangan pada masyarakat masa lampau fungsi motif ragam hias ornamen sebagai media untuk menunjukkan pengamdian, persembahan, penghormatan dan kebangkitan nenek moyang dan dewata yang dihormati.

Ragam hias di bangunan rumah gadang Minangkabau salah satunya di bangunan rumah gadang tiang panjang Nagari sungai dareh yang tidak semata-mata hanya sebagai hias karya seni yang bersifat estis saja, akan tetapi juga terdapat berberapa bentuk motif berfungsi sebagai seni murni yang bertujuan untuk keindahan. Dalam bentuk ornamen yang berada di bangunan rumah gadang tiang panjang yang memiliki 10 tipe motif ornamen memiliki simbol yang berkaitan dengan religi atau kepercayaan masyarakat sekitar. Motif hias merupakan pola atau corak sebagai hasil ekspresi jiwa manusia terhadap keindahan atau pemenuhan yang bersifat budaya. Pemenuhan juga berupa seperti kepercayaan yang berkaitan dengan seni keindahan, kekayaan, kemewahan dan lingkungan hidup masyarakat Minang. Bangunan rumah gadang tiang panjang memiliki cukup banyak ragam hias yang terdapat di bagian luar rumah maupun di dalam rumah gadang memiliki 10 tipe ornamen yang memiliki motif berupa penamaan agar saling mengerti dalam upacara adat masyarakat Minangkabau.

1.8 Metode penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini akan mengikuti metode arkeologi, yang meliputi tahapan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Penelitian ini akan melihat bentuk dan makna yang pada ornamen rumah gadang tiang panjang di Nagari daerah sungai dareh. Memiliki 10 tipe motif ornamen yang akan diterapkan oleh penulis yaitu deskriptif analisis dan penalaran induktif dan proses berfikir logis dalam hubungan bentuk motif ornamen. Penelitian ini juga bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan memaparkan data lapangan dan

melakukan indentifikasi, klasifikasi dan analisa menganalisis hubungan antara antara bentuk motif ornamen bangunan rumah gadang tiang panjang Nagari sungai dareh. Berdasarkan jenis penalaran dan tipe penelitian yang dipakai dan dijadikan acuan dalam penelitian maka berberapa tahapam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.8.1 Pengumpulan data

Tahap awal penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data yang dimasud meliputi pengumpulan data primer dan data skunder, data primer berupa survei, observasi langsung ke lapangan , wawancara dan data skunder berupa pengumpulan data kajian pustaka dari buku, jurnal,artikel maupun laporan penelitian.

1.8.1.1 Data primer

Data primer ini berupa survei, observasi secara langsung kelapangan untuk mendata objek penelitian. Dan wawancara terbuka secara langsung dengan berberapa masyarakat lokal ataupun pemilik rumah gadang yang ada di sungai dareh, ataupun tahapan pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.8.1.1 Survei

Survei dilakukan dengan cara melakukan penjajakan, mengamati dan mengindetifikasi keseluruhan yang ada disekitar rumah gadang tiang panjang, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Pada survei ini dilakukan pendataan mengenai identifikasi bentuk motif ornamen. Selain itu juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari dan lingkuan sekitar rumah seperti kondisi vegetasi, posisi sungai, jalan dan pertanian.

1.8.1.2 Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan dan mendeskripsikan secara langsung objek penelitian di wilayah penelitian yang dimasud yaitu berada di wilayah kerajaan sungai dareh kecamatan pulau punjung, kabupaten dharmasraya , provinsi sumatra barat. Wilayah

observasi dapat sesuai konsep penelitian yang dimaksud. Pada wilayah yang terdapat banyak rumah gadang memiliki ornamen. Data yang didapat dari observasi lapangan antara lain adalah dengan mendata rumah yang masih memiliki bentuk ornamen.

1.8.1.3 Perekaman data

Pada tahap ini dilakukan perekaman data pada identifikasi bentuk ornamen rumah gadang tiang pajang. Yang berupa pencatatan data pada bentuk makna ornamen yaitu dengan cara mendeskripsikan rumah secara keseluruhan seperti posisi rumah, kondisi rumah beserta ornamen yang ada, kondisi lingkungan sekeliling rumah berdasarkan arah mata angin, dan aktivitas sosial masyarakat. Penggambaran dengan cara menggambar ornamen menggunakan milimeterblok. Ornamen di gambar tampak depan beserta posisi ornamen, penggambaran detail ornamen rumah gadang beserta motif di dalamnya. Pengambilan foto menggunakan kamera DSLR, adapun data foto yang diambil yaitu foto rumah secara keseluruhan, ornamen, dan lingkungan.

1.8.1.4 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara menarasumberi seperti pemilik rumah dan masyarakat yang paham dengan rumah gadang tiang panjang kerajaan sungai dareh. pemilihan narasumber dapat disesuaikan dengan data yang ingin didapatkan, terutama para narasumber yang mengetahui tentang rumah gadang tiang panjang. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk narasumber utama yaitu ibu (gajaja) untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari pengamatan dan studi pustaka. Wawancara ini dilakukan akan memperoleh beberapa informasi terkait rumah, lingkungan, sosial masyarakat, sejarah, tradisi dan kebudayaan yang terdapat di daerah kerajaan sungai dareh. terutama terkait bentuk dan makna ornamen dan istilah-istilah yang ada pada rumah gadang tiang panjang kerajaan sungai dareh.

1.8.1.2 Data sekunder

Melakukan suatu kajian studi pustaka agar mendapatkan data yang relevan dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, atau laporan penelitian sebelumnya yang dapat menunjang pemecahan masalah. Studi pustaka yang diutamakan adalah tulisan yang dalamnya terdapat penjelasan mengenai identifikasi bentuk-bentuk motif ornamen dan tulisan-tulisan lain yang sejenis dengan topik bahasan.

1.9.1 Pengolahan data

Pada tahap pengolahan data ini dicoba untuk memaparkan setiap bentuk ornamen pada rumah gadang tiang panjang dengan mengidentifikasi, digitalisasi gambar, dan klasifikasi ornamen rumah gadang. Aspek-aspek ini didapat dengan melihat data catatan dan dokumentasi hasil dari observasi lapangan yang sudah dilakukan. Pemaparan yang dilakukan meliputi ragam hias yang disertakan dengan keterangan mengenai makna ornamen menggunakan data wawancara dan studi pustaka.

1.9.1.1 Digitalisasi gambar

Digitalisasi gambar dilakukan dengan tujuan agar bentuk dan ukuran gambar lebih jelas untuk nantinya mudah untuk mengidentifikasi, klasifikasi dan analisis detail bentuk-bentuk motif ornamen rumah gadang tiang panjang. Digitalisasi gambar ini menggunakan aplikasi photoshop.

1.9.1.2 Klasifikasi data

Tahap ini ornamen rumah gadang tiang panjang akan dikelompokkan berdasarkan atribut dan variabel yang dimiliki. Klasifikasi dipertanyakan dalam bentuk tipe-tipe ornamen tersebut setiap ornamen dikelompokkan berdasarkan bahan, bentuk, ukuran dan jenis motif. Tahapan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaannya dengan mengidentifikasi bentuk motif yang digambarkan pada ornamen rumah gadang, yang akan menghasilkan tipe jenis ornamen

serta varian bentuk-bentuk motif yang berkembang di rumah gadang tiang panjang kerajaan sungai dareh.

1.10.1 Analisis data

Analisis data pada penelitian ini adalah proses untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada masalah terkait makna motif ornamen rumah gadang tiang panjang berdasarkan indikator-indikator tertentu. Dalam penelitian dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir, analisis data ini merupakan upaya mencari dan menanta secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman tentang identifikasi bentuk ornamen di rumah gadang tiang panjang Nagari sungai dareh.

1.10.1.1 Analisis sitilistik

Analisis sitilistik dilakukan terhadap ornamen rumah gadang tiang panjang yang terdapat pada rumah gadang. Analisis ini berdasarkan hasil indenfikasi dan kalsifikasi ornamen dengan menguraikan setiap bentuk motif untuk melihat motif-motif yang bersifat naturalis yang merupakan bentuk motif yang besarnya atau motif tersebut telah mengalami perkembangan bentuk yakni telah mengalami sitlasi sesuai keahlian dari seniman pembuatnya.

1.10.1.2 Analisis identifikasi ornamen

Analisis bentuk ornamen pada penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil menganalisis secara estetis, konstruksi struktural, dan simbolis secara etetis denmgan memperhatikan bentuk-bentuk motif pada ornamen rumah gadang tiang panjang yang beraneka motif. Dengan mengamati secara detail bagian ornamen yang terkait dengan kontruksi bangunan rumah gadang. Fungsi simbolis yang terkandung pada ornamen rumah gadang tiang panjang berdsarkan aktivitas adat istiadat keseharian masyarakat sungai dareh, selain itu juga berdasarkan bentuk-bentuk motif yang digambarkan pada ornamen rumah gadang tiang panjng sungai dareh.

1.12.1 Penarikan kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam tahap ini berupa rangkuman hasil penelitian. Tentang identifikasi bentuk motif ornamen bangunan rumah gadang tiang panjang Nagari sungai dareh. Bangunan rumah gadang tiang panjang ini memiliki beragam keunikan yang membuatnya berbeda dari rumah gadang lainnya berada di wilayah Minangkabau. Karena rumah gadang ini memiliki tiang yang panjang yang terletak di dinding rumah gadang, yang dimana pada umumnya tiang di rumah gadang ini diletakan ditengah rumah yang sebagai pondasi tanpa penyambung sama sekali dari bahan kayu lainnya. Jika dilihat tiang seperti hanya ditempel pada dinding rumah gadang tiang panjang, di rumah gadang tersebut juga memiliki 10 tipe bentuk motif ornamen yang memiliki arti tersendiri pada penamaan oleh masyarakat sekitar disetiap ornamen terdapat nama-nama yang di ambil dari adat istiadat Minangkabau, Berdasarkan hasil kesimpulan di atas ada juga kerangka penelitian di bawah ini.

1.13.1 kerangka penelitian

Bagan 2. Alur Penelitian

